
PENGARUH PENERAPAN METODE READING ALOUD TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI MAMAJANG 1 KOTA MAKASSAR

Kurniati, Safei, Sitti Mania

Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Korespondensi. E-Mail : kurniatinyum@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci :
*Metode Reading
Aloud,
Keterampilan
Membaca*

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penerapan metode reading aloud terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas III SD Negeri Mamajang I Kota Makassar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode reading aloud terhadap keterampilan membaca peserta didik sebelum dan setelah diajar dengan metode reading aloud dan pengaruh penerapan metode reading aloud terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas III SD Negeri Mamajang I Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui keterampilan membaca peserta didik sebelum penerapan metode reading aloud kelas III SD Negeri Mamajang I Kota Makassar. Penelitian pre-eksperimen ini menggunakan desain penelitian one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri Mamajang I Kota Makassar yang berjumlah 29 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes membaca, dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh keterampilan membaca peserta didik setelah diajar dengan metode reading aloud..

Abstract

Key Keywords :
*Reading Aloud
Method, Reading
Skills*

This study discusses the influence of the application of the reading aloud method to the reading skills of third grade students of the State Elementary School Mamajang I Makassar City. The purpose of this study was to determine the application of the reading aloud method to the reading skills of students before and after being taught with the reading aloud method and the effect of the application of the reading aloud method to the reading skills of third grade students in SD Negeri Mamajang I Makassar City. The purpose of this study was to determine students' reading skills prior to the application of the third grade reading aloud method in SD Negeri Mamajang I Makassar City. This pre-experimental research used a one group pretest-posttest design research design. The population in this study were all students of class III in Mamajang I Elementary School in Makassar City, totaling 29 students. The sampling technique used is saturated sampling technique. The instruments used in this study were reading tests, and observation sheets. Data analysis techniques used descriptive statistics and inferential statistics. The results showed there was an influence of students' reading skills after being taught by reading aloud method.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang harus siap menanggapi kemajuan masa kini dan masa yang akan datang dengan memposisikan diri menjadi bangsa Indonesia yang berbudaya baca tulis. Untuk bersaing di masa yang akan datang diperlukan upaya pengembangan melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka atau melalui jarak jauh. Sarana untuk mendapatkan pendidikan salah satunya dengan mengikuti jenjang pendidikan yang formal. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Hakikat pendidikan sangatlah identik dengan kehidupan manusia, sebab manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya ialah untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai tempat untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan di atas yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya lembaga pendidikan tersebut, 1Undang-Undang

Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 maka proses pembentukan watak dan pengembangan potensi peserta didik akan bisa tersistematis.

Pendidikan atau sekolah merupakan dasar momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya karena dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan ilmu, yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Sehingga peran seorang pendidik sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi peserta didiknya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan keterampilan peserta didiknya. Berdasarkan penjelasan tersebut pendidik berperang penting bagi peserta didik karena pendidik sebagai fasilitator dan mampu mendidik.(Undang-Undang Republik Indonesia, 2003).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar akan membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya, serta mampu berkomunikasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara tertulis maupun lisan. Selain mengarahkan kemampuan dalam berkomunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat menumbuhkan kemampuan mengapresiasi sastra terhadap suatu hasil karya. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang harus peserta didik kuasai yaitu, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang menjadi dasar bagi kurikulum pendidikan di Indonesia. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.(Susanto ,2013)

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai peserta didik yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca di sekolah dasar diharapkan peserta didik memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca di samping kemampuan menulis dan berhitung. Dengan membaca peserta didik akan memperoleh banyak pengetahuan yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Dalam konteks pengajaran bahasa, kegiatan membaca bukanlah kegiatan yang sederhana seperti yang diperkirakan oleh banyak orang. Membaca merupakan suatu proses kegiatan aktif yang memerlukan pemahaman terhadap apa yang sudah dibaca dari suatu bacaan. Membaca bukan hanya sekedar memahami lambang-lambang tertulis melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Berdasarkan kesimpulan tersebut membaca merupakan kegiatan memahami teks bacaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari yang kita baca.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, afektif, psikomotorik dan kognitif. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks, karena di dalamnya terkait aspek mengingat, memahami, membandingkan, menemukan,

menganalisis, mengorganisasikan, dan akhirnya menerapkan atau yang terkandung dalam bacaan. Selain itu dengan membaca peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermamfaat dimasa yang akan datang. (Ustianingsih dan Riwayanti, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara ibu Rezky Anggiani Husein pada tanggal 09 Mei 2019 dalam proses pembelajaran khususnya dalam kegiatan membaca terbukti dari 29 peserta didik hanya 18 peserta didik yang memenuhi KKM. Kemampuan membaca peserta didik masih kurang lancar, banyak peserta didik yang kurang konsentrasi pada saat membaca, kemudian pendidik bertanya tentang bacaan tersebut, peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, bahkan ada beberapa peserta didik yang menjawab tidak sesuai dengan apa yang ada dalam bacaan tersebut. Seharusnya setelah kegiatan membaca peserta didik dapat menjawab dan memahami pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan, tetapi pada kenyataannya peserta didik tidak demikian.

Penentu berhasil tidaknya pendidikan yaitu dilihat dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu perencanaan yang matang mulai dari penggunaan metode, strategi, pendekatan serta media. Untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, dan membuat peserta didik tertarik dalam kegiatan membaca, pendidik seharusnya menggunakan metode yang tepat dan menarik dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik yaitu metode reading aloud. Sebuah metode yang dirancang dengan cara membaca dengan bersuara keras dan lantang baik peserta didik maupun pendidik. Metode reading aloud dapat diterapkan di kelas rendah. Pendidik dapat menggunakan bacaan

dari buku teks atau bacaan lain yang terkait dengan materi pada saat itu. Kegiatan reading aloud harus jelas intonasi dan lafal agar pendengar dapat memahami isi bacaan tersebut. Slavin mengemukakan penelitian terhadap metode reading aloud memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pembacaan pesan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pesan dan dapat fokus pada pemahaman bacaan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca peserta didik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman reading aloud. (Farida Rahim, 2011).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muslipa Ismail yaitu dikatakan bahwa dengan menerapkan metode reading aloud kemampuan membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre-eksperimental design, desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mamajang I Kota Makassar yang terletak di Jl. Singa No. 56, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif dan statistic inferensial yang dilakukan,

maka pada pembahasan ini dikemukakan sebagai berikut :

Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di . Yang berjumlah 29 peserta didik dimulai pada tanggal 06 september 2019, melalui instrument kinerja yaitu teks membaca, peneliti mengumpulkan data nilai keterampilan membaca peserta didik. Adapun daftar nilai keterampilan membaca membaca kelas III SD Mamajang I Kota Makassar ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Nilai	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	29	29
Nilai Terendah	40	75
Nilai Tertinggi	67	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui skor minimum dan maksimum yang diperoleh peserta didik pada hasil *pretest* dan *posttest* yang diajarkan menggunakan metode *reading aloud* dengan nilai maksimum *pretest* 67 dan minimumnya 40. Sedangkan maksimum pada *posttest* yaitu 100 dan minimum yaitu 75.

1. Membuat tabel distribusifrekuensi

1. Menghitung rentang nilai

$$(R) R = X_t - X_r$$

$$= 67 -$$

$$40 = 27$$

2. Menghitung jumlah kelas interval

$$(K) K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 29$$

$$= 1 + (3,3) 1,46$$

$$= 1 + 4,82$$

$$= 5,82 \text{ (dibulatkan 6)}$$

3. Tabel distribusifrekuensi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Keterampilan Membaca Sebelum Diajar Dengan Metode Reading Aloud.

Interval	Fi	Xi	fi xi	(xi-x)	(xi-x) ²	fi (xi-x) ²
38-42	5	40	200	-12,41	154,01	770,04
43-47	7	45	315	-7,41	54,91	384,36
48-52	-	50	-	-2,41	5,81	-
53-57	7	55	385	2,59	6,71	46,96
58-62	6	60	360	7,59	57,61	345,65
63-67	4	65	260	12,59	158,51	634,03
Σ	29	3115	1520	0,54	437,54	2181,03

Sebelum diterapkan metode reading aloud peserta didik kelas III SD Negeri Mamajang I Kota Makassar menunjukkan nilai yang diperoleh peserta didik bervariasi mulai dari nilai terendah 40 dan nilai tertinggi mencapai 67. Dengan rentang nilai 27 menunjukkan kemampuan peserta didik cukup bervariasi. Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik kelas III SD Negeri Mamajang I Kota Makassar dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Mean atau rata-rata

$$\frac{\Sigma}{n}$$

$$= \frac{1520}{29}$$

$$= 52,41$$

- b. Variansi S^2

$$S^2 = \frac{\Sigma f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{2181,03}{29}$$

$$= 75,21$$

- c. Standar Deviasi $SD = \sqrt{S^2}$

$$= \sqrt{75,21}$$

$$= 8,67$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik sebelum diajar (pretest) dengan metode reading aloud adalah 52,41 dengan variansi 75,21 dan standar deviasi 8,67.

Hasil Statistik Inferensial

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yakni dengan uji T pihak kiri, sebelum pengujian hipotesis dilakukan pengujian normalitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran datanya normal atau tidak.

- a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan jenis uji kolmogorovsmirnov

dengan menggunakan statistical packages for social Sciences (SPSS) versi 23. Taraf signfkansi = $0,05 <$ maka dapat dikatakan bahwa data atau nilai keterampilan menulis karangan deskripsi pesa didik berdistribusi

normal, danpada keadaan yang berbeda maka data dapat dikatakan tidak normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas SPSS versi 23:

Tabel 3 Uji Normalitas Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas III SD Negeri Mamajang I Kota Makassar.

Variabel	Kolmogorof-Smirnof		
	Statistik	Df	Sig
Pretest	0,150	29	0,10
Posttest	0,155	29	0,18

Pada tabel di atas hasil uji normalitas *pretest* dengan signifikansi $\alpha = 0,0$ dan nilai sig SPSS yang diperoleh kolmogorov smirnov adalah 0,10. Karena tingkat signifikansi α lebih kecil dari sig SPSS ($0,05 < 0,10$) maka dapat dikatakan bahwa *pretest* atau nilai hasil keterampilan membaca peserta didik berdistribusi normal. Begitupun *posttest* atau nilai hasil keterampilan membaca setelah diterapkan metode *reading aloud* dengan signifikansi α lebih kecil dari sig SPSS ($0,05 < 0,07$) maka dapat dikatakan bahwa *posttest* atau nilai hasil keterampilan membaca peserta didik kelas III SD Negeri Mamajang I Kota Makassar berstribusi normal.

Data atau nilai hasil keterampilan membaca peserta didik kelas III sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan metode *reading aloud* pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ kedua data (*pretest* dan *posttest*) sig SPSS yang diperoleh lebih besar atau sig $\alpha <$ sig SPSS oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kedua data atau hasil keterampilan membaca peserta didik berdistribusinormal.

a. Uji dua pihak

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji dua belak pihak dilakukan untuk menjawab pradugaan atau hipotesis, menggunakan *statistic packages for social sciences* (SPSS) versi 23 beriku ini hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya:

H0: $1 = 2 =$ Rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik sebelum diterapkan metode *reading aloud* sama dengan nilai rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diajar dengan menggunakan metode *reading aloud*

H1: $1 \neq 2 =$ Rata-rata nilai hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diterapkan metode *reading aloud* tidak sama dengan nilai rata-rata hasil keterampilan membaca metode *reading aloud*

Tabel 3 Uji dua pihak (Hasil Analisis SPSS 23)

	t-test for Equality of Means		
	Sig. -2 tailed	Mean	Std Error Difference
Equal	0,037	-31,511	2,480
Equal	0,037	-31,511	2,480

Pada tabel di atas hasil perhitungan SPSS 23 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diterapkan metode reading aloud. Hal ini ditunjukkan nilai $<\alpha = 0,05$ ($0,037 < 0,05$) dalam artian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan tingkat kepercayaan 95 % dikatakan bahwa rata-rata nilai hasil keterampilan membaca peserta didik sebelum diajar menggunakan metode reading aloud lebih rendah dari nilai rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diajar dengan menggunakan metode reading aloud.

Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik sebelum diajar menggunakan metode *reading aloud* yaitu, 52,41 dan standar deviasi 8,82 dimana skor maksimum dengan skor minimum sebesar 27, dari keseluruhan nilai yang diperoleh, jika dikelompokkan ke dalam 3 kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Keterampilan membaca peserta didik terbesar berada pada kategori rendah terdapat 25 peserta didik, pada kategori sedang terdapat 4 orang peserta didik tidak ada peserta didik pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan membaca peserta didik sebelum diajar dengan metode *reading aloud* berada pada kategori rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Keterampilan membaca peserta didik kelas III SD Negeri Mamajang I Kota Makassar sebelum diajar dengan menggunakan metode reading aloud rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 64,12 dengan standar deviasi 7,277. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik berada pada kategori sedang, Keterampilan membaca peserta didik kelas III SD Negeri Mamajang I Kota Makassar setelah diajar dengan menggunakan metode reading aloud rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 78,83

dengan standar deviasi 7,440. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil keterampilan peserta didik berada pada kategori tinggi, Terdapat pengaruh metode reading aloud terhadap keterampilan membaca peserta didik di SD Negeri Mamajang I Kota Makassar yaitu terbukti dengan peningkatan persentase dan ketuntasan membaca sebelum dan setelah di terapkannya metode reading aloud dari jumlah rata-rata 64,12 menjadi 78,53. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 14,4.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, Rahim. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2013. *Teori Pelajar Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003.
- Ustianingsih & Riwayanti. 2016. Pengaruh Metode Reading Aloud terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang”, *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. 3 (2).